

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Pringsewu maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dalam tahap perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan teknik *Dyadic Essay* pada dasarnya sama. Kekurangan yang ada pada RPP siklus satu diperbaiki pada siklus dua. Setelah dicari sumber permasalahan kemudian dicari solusi untuk membuat RPP siklus dua. Kekurangan yang ada pada RPP siklus dua diperbaiki pada siklus tiga. Setelah dicari sumber permasalahan kemudian dicari solusi untuk membuat RPP siklus tiga. Dengan perencanaan yang baik diharapkan akan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam tahap pelaksanaan, pada setiap siklus dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media atau alat pembelajaran seperti laptop dan LCD agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Walaupun demikian, pada siklus satu masih ada kelemahan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa

faktor faktor sebagai berikut. Guru menjelaskan materi pelajaran terlalu cepat, penjelasan tentang metode masih membingungkan, masih mendominasi proses pembelajaran, kurang memberi penguatan terhadap siswa, dan belum berkeliling pada setiap kelompok. Sedangkan siswa masih bingung dengan metode yang digunakan karena masih asing, masih ragu ketika berinteraksi dengan siswa lain, belum merespon pembelajaran secara maksimal, belum maksimal dalam kerja kelompok, dan belum aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus satu maka dicari solusi untuk menentukan langkah pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Pada siklus dua pelaksanaan pembelajaran mulai berjalan lancar walaupun masih ada kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut. Guru menjelaskan tentang teknik pembelajaran masih kurang, kurang memberi penguatan terhadap siswa, dan belum memberikan bimbingan yang maksimal pada setiap kelompok. Sedangkan siswa belum maksimal ketika berinteraksi dengan siswa lain, belum merespon pembelajaran secara maksimal, belum maksimal dalam kerja kelompok, dan masih dijumpai siswa belum aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus tiga proses pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik. Guru dan siswa sudah sama-sama memahami metode yang digunakan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini tampak ketika kegiatan diskusi siswa sudah maksimal karena siswa sudah memahami teknik yang digunakan. Proses pembelajaran menggunakan teknik *Dyadic Essay* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik

Dyadic Essay membuat siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide-ide, dan pengalaman yang baru untuk dijadikan tulisan yang baik. Kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik *Dyadic Essay* lebih berpusat pada siswa. Hal ini terlihat karena masing-masing siswa dapat mengungkapkan idenya dalam proses diskusi, sehingga guru hanya mengarahkan proses pembelajaran dan bukan tidak menjadikan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pada tahap evaluasi rubrik penilaian yang digunakan memuat komponen-komponen yaitu ketepatan pemilihan dan perumusan judul; kejelasan topik, dan perincian detail-detail, definisi, klasifikasi, identifikasi, komparasi, dan proses; kelengkapan dan ketepatan pola pendahuluan, isi dan penutup; ketepatan penyusunan paragraf, kalimat, diksi, bentuk kata, ketepatan makna; serta dalam pemakaian atau penggunaan ejaan, kerapian dan tulisan, kejelasan dan ketepatan penulisan kata. Dalam melakukan penilaian, semua aspek yang ada dalam komponen tersebut diberi skor. Nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan perolehan skor dibagi dengan skor ideal kemudian dikalikan seratus. Sehingga penilaian dapat dilakukan oleh siapa pun dan hasilnya akan valid sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat peningkatan menulis cerpen siswa dengan standar KKM yang ditentukan di SMP Negeri 1 Ambarawa yaitu 68 dan ketuntasan belajar 75% dari 34 siswa. Pada setiap siklus dimulai dari siklus satu memperoleh nilai rata-rata 69,66 siklus dua nilai rata-rata 70,12, dan siklus tiga nilai rata-rata 72,14. Ketuntasan belajar pada setiap siklus dimulai dari siklus satu memperoleh persentase 70,59%, sejumlah 24 siswa dari 34 siswa, siklus dua

73,33 % , sejumlah 25 siswa dari 34 siswa, dan siklus tiga ketuntasan belajarnya 76,467%, sejumlah 26 siswa dari 34 siswa.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Siswa

1. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Dyadic Essay* karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
2. Dengan menggunakan teknik *Dyadic Essay* Siswa hendaknya meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen .

5.2.2 Saran untuk guru

1. Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknik *Dyadic Essay* karena teknik ini berpusat pada siswa.
2. Guru hendaknya dapat melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dalam perbaikan proses pembelajaran.

5.2.3 Saran untuk Sekolah

Menambah pengetahuan bagi guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain untuk meningkatkan masing-masing kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya tentang penggunaan model pembelajaran kolaboratif tipe *Dyadic Essay* (Menulis Esai Berpasangan).